



## KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV

Ros Dwi Armiyanti<sup>✉</sup>, Nuraeni Abbas, Arif Widagdo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2017  
Disetujui Agustus 2017  
Dipublikasikan  
September 2017

*Keywords:*

*Learning Interest,  
Learning Motivation,  
Science Learning  
Outcomes*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus VI Hasanudin Kabupaten Sukoharjo dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian berjenis eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design* jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian adalah 123 siswa kelas IV SD Gugus VI Hasanudin dan sampel penelitian adalah 22 siswa SDN Godog 02 (kelas uji coba), 18 siswa SDN Kemas 03 (kelas eksperimen), dan 13 siswa SDN Bakalan 01 (kelas kontrol) yang dipilih melalui teknik *Cluster Random Sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes dan nontes. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan model pembelajarankooperatif tipe *Example Non Example* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus VI Hasanudin Kabupaten Sukoharjo dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick*. Peneliti menyarankan guru untuk melakukan variasi penggunaan model dan media pembelajaran saat melaksanakan pembelajaran IPS.

### Abstract

The purpose of this research is to prove the effectiveness of Cooperatif Learning Model Example Non Example Type to class IV Gugus Hasanudin students's IPS learning outcome than Talking Stick Learning Model. The design kind of this experimental research is Quasi Experimental Design-Nonequivalent Control Group Design. Research population is 123 students of class IV Gugus Hasanudin and the sample is 22 students of SDN Godog 02 (sample class), 18 students of SDN Kemas 03 (experimental students), and 13 students of SDN Bakalan 01 (control class). They are chosen by Probability Sampling-Cluster Random Sampling Tecnique. Data of this research was got from test and nontest technique. The statistic analistic prove that Cooperatif Learning Model Example Non Example Type is effective to improve students's IPS learning outcome better than Talking Stick Learning Model. Researcher suggest teacher use variety of learning model and media for teaching IPS.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di satuan pendidikan dasar dilaksanakan dengan berpedoman pada kurikulum pendidikan dasar. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1, salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam kurikulum pendidikan dasar adalah IPS. Menurut IPS Hidayati (2008), IPS merupakan perpaduan dari sejumlah mata pelajaran sosial yang menjadi satu bidang studi utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Hasan dalam Gunawan (2016) menyatakan bahwa fungsi IPS untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang aktif, yaitu menjadi manusia yang mampu mengambil keputusan yakni mulai dari memecahkan masalah-masalah dirinya dan sosial, serta memengaruhi publik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV Gugus VI Hasanudin Kabupaten Sukoharjo, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS tidak dapat berlangsung maksimal karena adanya kendala yakni diketahui bahwa guru tidak variatif dalam menggunakan model pembelajaran serta tidak maksimal dalam menggunakan media pembelajaran sehingga menyebabkan siswa tidak fokus belajar dan perolehan ketuntasan klasikal siswa < 30% pada mata pelajaran IPS. Berpijak dari permasalahan tersebut, peneliti menduga penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* efektif untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus VI Hasanudin Kabupaten Sukoharjo dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis eksperimen dengan menggunakan *Quasi Experimental Design* jenis *Non-equivalent Control Group Design*. Variabel penelitian ini terdiri atas hasil belajar IPS sebagai variabel terikat dan model pembelajaran *Example Non Example* sebagai variabel bebas.

Populasi penelitian adalah 123 siswa kelas IV SD Gugus VI Hasanudin Kabupaten Sukoharjo dan sampel penelitian adalah 22 siswa SDN Godog 02 sebagai kelas uji coba, 18 siswa SDN Kemas 03 sebagai kelas eksperimen, dan 13 siswa SDN Bakalan 01 sebagai kelas kontrol yang dipilih melalui *Probability Sampling* dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan teknik tes dan nontes (dokumentasi dan observasi). Sebelum diberikan perlakuan siswa mengerjakan *pretest*. Hasil *pretest* dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata menggunakan program SPSS *version 17.0*. Setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*) diberikan sebanyak 4 kali berupa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Example Non Example* untuk kelas eksperimen dan *Talking Stick* untuk kelas kontrol. Pada akhir penelitian siswa diminta mengerjakan *posttest*. Hasil dari *posttest* digunakan sebagai data akhir penelitian. Setelah itu, data *pretest* dan *posttest* penelitian dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (meliputi uji T dan uji N-Gain).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

#### Analisis Deskriptif Aktivitas Belajar

Observasi aktivitas belajar menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 7 indikator, yaitu indikator: 1 (*visual activities*), 2 (*oral activities*), 3 (*listening activities*), 4 (*writing activities*),

5 (*motor activities*), 6 (*mental activities*), dan 7 (*emotional activities*).

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas eksperimen:

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Perlakuan	Kelas Eksperimen							Rata-rata (%)
	Indikator							
	1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)	6 (%)	7 (%)	
1	66 (91,7) 65	70 (97,2) 66	52 (72,3) 52	72 (100) 72	72 (100) 69	46 (63,9) 50	68 (94,5) 70	63,71 (88,5) 63,43
2	(90,3) 66	(91,7) 65	(72,3) 52	(100) 72	(95,8) 67	(69,4) 42	(97,2) 70	(88,1) 62
3	(91,7) 66	(90,3) 65	(72,3) 52	(100) 72	(93,1) 70	(58,4) 42	(97,2) 70	(86,1) 62,4
4	(91,7)	(90,3)	(72,3)	(100)	(97,2)	(58,4)	(97,2)	(86,7)
Total	263	266	208	288	276	168	278	1747
Rata-rata	65,7 (91,2)	66,5 (92,4)	52 (72,3)	72 (100)	69,5 (96,5)	45 (62,5)	69,5 (96,5)	62,89 (87,4)

Hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas kontrol:

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Perlakuan	Kelas Kontrol							Rata-rata (%)
	Indikator							
	1 (%)	2 (%)	3 (%)	4 (%)	5 (%)	6 (%)	7 (%)	
1	48 (92,3) 48	47 (90,4) 47	48 (92,3) 46	39 (75) 39	51 (98,1) 51	37 (71,2) 33	50 (96,2) 50	45,72 (87,9%) 44,86
2	(92,3) 45	(90,4) 47	(88,5) 45	(75) 39	(98,1) 46	(63,5) 35	(96,2) 50	(86,3%) 43,9
3	86,54 45	(90,4) 47	86,54 45	(75) 39	(88,5) 51	(67,3) 34	(96,2) 50	(82,7%) 44,43
4	86,54	(90,4)	86,54	(75)	(98,1)	(65,4)	(96,2)	(85,4%)
Total	186	188	184	156	202	139	200	1255
Rata-rata	46,5 (89,4)	47 (90,4)	46 (88,5)	39 (75)	49,8 (95,7)	34,8 (66,8)	50 (96,2)	44,7 (86%)

Hasil observasi aktivitas belajar menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas eksperimen relatif lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Huda (2014) mengenai kelebihan model *Example Non Example*, yaitu siswa: menjadi lebih kritis dalam menganalisis gambar, mengetahui aplikasi dari materi berupa

contoh gambar, dan memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

**Analisis Deskriptif Hasil Belajar**

Pada awal perlakuan, siswa kelas eksperimen dan kontrol diberi soal *pretest*. Fungsi dari soal ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dari kedua kelas tersebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.

Rekapitulasi kategori nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu: Tabel 3 Kategori Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kategori	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80-100	6	33,33	4	30,77
Baik	70-79	3	16,67	1	7,69
Cukup	60-69	4	22,22	1	7,69
Kurang	50-59	-	0	3	23,08
Gagal	0-49	5	27,78	4	30,77
Jumlah		18	100	13	100

Rekapitulasi kategori nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu: Tabel 4 Kategori Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kategori	Nilai	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	80-100	11	61,11	4	30,77
Baik	70-79	7	38,89	5	38,46
Cukup	60-69	-	0	1	7,69
Kurang	50-59	-	0	2	15,38
Gagal	0-49	-	0	1	7,69
Jumlah		18	100	13	100

**Analisis Data Awal**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Uji normalitas menggunakan *Lilliefors-Shapiro-Wilk*. Hasil perhitungan normalitas data *pretest* kelas eksperimen menghasilkan nilai signifikansi 0,189 > 0,05 dan kontrol memiliki nilai signifikansi 0,226 > 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010). Uji homogenitas menggunakan *One Way Anova*. Karena uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi  $0,719 > 0,05$  maka dapat diketahui bahwa data nilai *pretest* kedua kelas tersebut homogen atau mempunyai varians yang sama.

### Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata bertujuan untuk mengetahui persamaan/perbedaan kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kontrol. Uji kesamaan rata-rata menggunakan rumus uji T yakni *Independent Sample Test*. Hasil uji menghasilkan nilai signifikansi sebesar  $0,622 > 0,05$  sehingga diketahui bahwa data *pretest* kedua kelas homogen (mempunyai varians yang sama). Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan  $t_{hitung} = 0,680$ , nilai signifikansi (*2-tailed*) =  $0,502$ , dan nilai  $t_{tabel} = 2,045$ . Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) =  $0,502 > 0,05$  maka diketahui bahwa pada taraf kepercayaan 95% tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil nilai *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas tersebut relatif sama.

### Analisis Data Akhir

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Lestari dan Yudhanegara, 2017). Uji normalitas menggunakan *Lilliefors-Shapiro-Wilk*. Karena perhitungan normalitas *posttest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi  $0,180 > 0,05$  dan kelas kontrol  $0,894 > 0,05$  maka diketahui bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Homogenitas bertujuan untuk menguji seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2010). Uji homogenitas menggunakan *One Way Anova*. Karena uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan nilai signifikansi  $0,065 > 0,05$  maka diketahui bahwa data nilai *posttest* kedua kelas tersebut homogen atau mempunyai varians yang sama.

### Uji Hipotesis

#### Uji Perbedaan Rata-rata

Uji T pada uji hipotesis digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar (*posttest*) siswa di kedua kelas sekaligus mengetahui apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* efektif dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick* atau tidak ( $H_a$ ). Uji T dihitung dengan menggunakan *Independent Sample Test*. Tabel 5 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata

<i>Independent Sample Test</i>					
<i>Leyene's Test Equality of Variances</i>					
	Sig.	<i>t</i>	Sig. ( <i>2-tailed</i> )	<i>Mean. Difirence</i>	<i>Std. Error Difference</i>
<i>Equal variances assumed</i>	0,065	-2,985	0,006	12,15812	4,07363

Karena nilai signifikansi  $0,065 < 0,05$  maka diketahui bahwa data hasil *posttest* tersebut homogen (mempunyai varians yang sama). Karena nilai signifikansi (*2-tailed*) =  $0,006 < 0,05$  maka diketahui bahwa pada taraf kepercayaan 95% terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kontrol.

Hasil tersebut membuat  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar IPS siswa di kedua kelas, di mana siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non*

*Example* mendapatkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Talking Stick*.

#### Uji N-Gain

Berikut hasil perhitungan N-Gain kelas eksperimen dan kontrol:

**Tabel 4.21 Perhitungan N-Gain Data Hasil**

Kelas	Pretest dan Posttest		Nilai N-gain	Kategori N-gain
	Pretest	Posttest		
Eksperimen	64,17	81,39	0,48	Sedang
Kontrol	58,85	69,23	0,25	Rendah

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa N-gain dari kelas eksperimen 0,48 yang berdasarkan kriteria nilai N-gain termasuk kategori sedang dan kelas kontrol 0,25 termasuk kategori rendah. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS kelas eksperimen yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV Gugus VI Hasanudin Kabupaten Sukoharjo dibandingkan model pembelajaran *Talking Stick*. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen pun relatif tinggi, meliputi kegiatan visual, lisan, mendengar, menulis, metrik, mental, dan emosional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen, persentase rata-rata skor aktivitas belajar siswa perlakuan 1 adalah

88,5%, perlakuan 2 adalah 88,1%, perlakuan 3 adalah 86,1%, dan pertemuan 4 adalah 86,7%. Hasil ini lebih baik bila dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu persentase rata-rata skor aktivitas belajar siswa perlakuan 1 adalah 45,72%, perlakuan 2 adalah 44,86%, perlakuan 3 adalah 43,9%, dan perlakuan 4 adalah 44,43%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua atas dukungan dan doa yang telah diberikan, Drs. A. Busyairi Harits, M.Ag. selaku penguji utama, Dra. Nuraeni Abbas, M.Pd. selaku pembimbing utama, dan Arif Widagdo, M.Pd. selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dalam proses menyusun artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, Mujinem, Senen, Anwar. 2008. *E-Book Pengembangan pendidikan IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lestari, Karunia Eka., Mokhammad Ridwan, Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.